

Analisis Pengetahuan Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Pra Sekolah

Tressia Febrianti^{1*}, Masdiana¹, Desi Afriyanti¹, Gian Hawara²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Depok, Jl. Mahkota Raya No.32B, Tugu, Cimanggis Depok, Jawa Barat, Indonesia 16451

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada, Jl. Pajajaran No.1. Pamulang, Kec Pamulang, Tangerang Selatan, Banten Indonesia 15417
Korepondensi email: tressiafebrianti24@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi sudah dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan, termasuk pada anak usia pra sekolah atau pada rentang usia 3-6 tahun, teknologi informasi yang sangat akrab dengan anak adalah gawai. Perilaku orang tua akan menjadikan contoh nyata penggunaan gawai pada anak, selain itu penggunaan gawai pada anak dapat memengaruhi proses keluarga dan perkembangan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* pada 106 anak usia pra sekolah di Kampung Rumbut Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* ($\alpha=0,05$) didapatkan hubungan pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah, hasil menunjukkan perilaku orang tua pada sikap orang tua dalam penggunaan gawai pada anak $p=0,000$ ($<\alpha 0,05$), perilaku kontrol diri orang tua $p=0,000$ ($<\alpha 0,05$), pada perilaku orang tua dan anak dalam penggunaan gawai $p=0,025$ ($<\alpha 0,05$). Orang tua harus mampu memahami penggunaan gawai yang baik dan tepat untuk anak-anaknya. Orang tua harus mampu mengontrol diri dalam penggunaan gawai, karena perilaku orang tua akan sangat mempengaruhi perilaku anak.

Kata kunci: anak usia pra sekolah, gawai, pengetahuan, perilaku orang tua, tugas perkembangan keluarga,

ANALYSIS KNOWLEDGE OF FAMILY DEVELOPMENT TASKS AND PARENTAL BEHAVIOR IN GADGETS USE BY PRESCHOOL CHILDREN

ABSTRACT

Technological advances can be utilized by all groups, including preschool children (3-6 years), information technology that is very familiar to children is gadgets. Parental behavior will be a real example of gadget use in children, in addition, the use of gadgets in children can affect family processes and family development. The purpose of this study is to analyze knowledge of family development tasks with parental behavior in the use of gadgets in children. This study uses a cross-sectional study design on 106 preschool children in Kampung Rumbut, Cimanggis District, Depok City. The results of statistical tests using the chi square test ($\alpha = 0.05$) obtained a relationship between knowledge of family development tasks and parental behavior in the use of gadgets in preschool children, the results showed parental behavior on parental attitudes in the use of gadgets in children $p = 0.000$ ($<\alpha 0.05$), parental self-control behavior $p = 0.000$ ($<\alpha 0.05$), on the behavior of parents and children in the use of gadgets $p = 0.025$ ($<\alpha$

0.05). *Parents must be able to understand the proper and appropriate use of gadgets for their children. Parents must be able to control themselves in gadget use, as parental behavior will significantly influence their children's behavior..*

Keywords: *family development tasks, gadgets, knowledge, parental behavior, preschool children.*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Kemajuan teknologi sudah dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan, termasuk pada anak usia pra sekolah atau pada rentang usia 3-6 tahun. Salah satu teknologi informasi yang sangat akrab dengan anak-anak adalah gawai. Gawai merupakan perangkat elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi yang praktis untuk membantu memudahkan pekerjaan manusia (Puji Lestari & Permata Sari, 2023). Penggunaan gawai terus meningkat setiap tahunnya, Indonesia merupakan Negara yang menduduki peringkat keempat di dunia sebagai Negara pengguna gawai terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat. Penggunaan gawai tidak dapat lepas dari penggunaan akses internet. UNICEF melaporkan bahwa setiap setengah detik seorang anak di seluruh dunia mengakses internet sebagai pengalaman pertamanya. Di awal tahun 2025, ada 5,56 miliar pengguna internet di seluruh dunia, dengan total populasi mencapai 8,2 miliar. Jumlah orang yang menggunakan internet di Indonesia telah mencapai 221 juta, atau 79,5% dari total populasi. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, 39,7% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan gawai, sementara 35,57% lainnya telah mengakses internet. Dalam kelompok usia, 5,88% anak di bawah usia 1 tahun telah menggunakan gawai dan 4,33% telah mengakses internet pada tahun 2024. Selanjutnya, 37,02% anak di bawah usia 1 tahun telah menggunakan gawai. Kemudian, terdapat 37,02% anak usia 1-4 tahun dan 58,25% anak usia 5-6 tahun yang menggunakan gawai, sedangkan 33,80% anak usia 1-4 tahun dan 51,19% yang berusia 5-6 tahun tercatat telah mengakses internet.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2019), menyebutkan bahwa di Jawa Barat perilaku penggunaan gawai paling banyak digunakan di rumah. Distribusi durasi penggunaan gawai pada responden relatif merata, Penggunaan gawai 2-3 jam sehari sebanyak 30,9% responden, 29,7% responden menyatakan bahwa menggunakan gawai 4–5 jam sehari dan penggunaan gawai lebih dari 5 jam sehari sebanyak 31, 6% responden. Penelitian yang dilakukan di Asia Tenggara terhadap 2.714 responden yang merupakan orang tua yang memiliki anak berusia 3 hingga 8 tahun menunjukkan bahwa, orang tua mengizinkan anak menggunakan gawai sebagai bahan untuk edukasi tetapi hasil yang didapatkan sebagian besar anak menggunakan gawai untuk hiburan dan bermain *game*. Fitur dan aplikasi yang menarik pada gawai dimanfaatkan oleh para orang tua untuk menemani anak sehingga orang tua dapat melakukan aktifitas lain seperti membersihkan rumah tanpa khawatir anaknya akan mengganggu aktivitasnya (Modecki et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Agustin et al., (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan gawai yang berlebihan dengan masalah mental dan emosional pada anak-anak usia pra sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sering menggunakan gawai dalam jangka waktu yang tidak normal

Orang tua dengan anak usia pra sekolah cenderung memiliki alasan penggunaan gawai sebagai penerapan stimulasi pada anak. Sedangkan stimulasi yang diberikan dengan menggunakan gawai dapat berdampak pada proses tumbuh kembang anak dikarenakan komunikasi pada penggunaan gawai hanya satu arah, selain itu penggunaan gawai pada anak juga dapat menyebabkan terbatasnya kesempatan belajar pada anak. Anak tidak dapat belajar secara alami bagaimana berkomunikasi dan bersosialisasi, selain itu mengakibatkan ketidakmampuan anak dalam mengenali dan berbagi emosi, seperti rasa simpati, sedih atau senang sehingga kurangnya kemampuan merespon hal yang ada disekelilingnya baik secara emosi maupun verbal (Modecki et al., 2020). Matthes et al (2021) pada penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan gawai pada orang tua akan sangat berhubungan

dengan penggunaan gawai pada anak. Ketika orang tua lebih banyak menggunakan gawai maka dapat berdampak pada perilaku orang tua terhadap anaknya, pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tidak terjalin utuh, seperti kedekatan, dukungan, komunikasi maupun ikatan antar orang tua dan anak tidak optimal. Pengaruh penggunaan gawai dapat mengubah fungsi keluarga pada interaksi sosial dalam keluarga tersebut, sehingga pola asuh sangat penting terhadap hubungan antara kecanduan gawai kepada anak, karena anak-anak akan meniru perilaku keluarga mereka, kecanduan gawai secara negative akan mempengaruhi emosi anak, perkembangan mental, kognitif dan sosial (Kim et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Johnson and Hertlein (2019) menyebutkan bahwa penggunaan gawai akan mempengaruhi proses keluarga dan perkembangan keluarga, peran keluarga terutama pada orang tua dalam hal ini adalah harus mampu mengurangi efek negatif penggunaan gawai bagi anggota keluarganya dengan memberi batasan waktu untuk anak dalam menggunakan gawai. Keluarga menggunakan gawai sebagai media komunikasi atau interaksi dengan anak, akan tetapi kehadiran gawai dapat mengganggu sosial emosional anak jika digunakan pada waktu bersama anak seperti pada saat makan, bermain dan tidur. Orang tua, selain memberikan bimbingan, memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak yaitu pada kemampuan verbal, sosial, psikologis dan keterampilan motori yang berhubungan dengan perkembangan anak. Perkembangan anak pada usia prasekolah juga bergantung pada interaksi antara orang tua dan anak, interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua akan berlangsung mendalam apabila orang tua dapat memperhatikan lingkungan anak, dapat memberi pengarahan dalam menentukan pilihan, memberikan anak kebebasan berinisiatif serta dapat memberikan latihan tanggung jawab pada anak (Knitter & Zemp, 2020).

Perilaku orang tua dan lingkungan akan menjadikan contoh nyata penggunaan gawai pada anak, orang tua harus mampu menggunakan kontrol diri dan mekanisme koping dengan baik. Tugas perkembangan keluarga merupakan hal utama yang menentukan kemampuan anak. Setiap keluarga akan memiliki fase perkembangan dan tugas perkembangan yang berbeda. Tugas perkembangan didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuhan perkembangan keluarga sebagai unit yang utuh dalam perkembangan seluruh anggota keluarga sesuai dengan tahap perkembangannya. Tugas perkembangan keluarga dapat terpenuhi apabila suatu keluarga telah mampu memenuhi tugas pokoknya dengan optimal sehingga selanjutnya keluarga dapat melaksanakan tugas krisisnya dengan optimal pula. Untuk mencapai fungsi dasar keluarga maka diperlukan adanya harapan tugas atau peran spesifik yang berhubungan dengan tugas perkembangan. Tugas perkembangan yang telah terpenuhi dapat memberikan arah pada tugas perkembangan keluarga tahap selanjutnya dan merupakan petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Pada keluarga dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah memiliki tugas perkembangan membantu anak untuk menggapai perkembangannya melalui aktivitas yang dilakukan anak sebagai peningkatan keterampilan (Friedman, 2015). Orang tua berperan sebagai manajerial utama pada anak usia prasekolah. Peran penting orang tua lainnya yaitu pada perkembangan sosioemosional anak dan pemantauan efektif terhadap anak. Pengetahuan yang dimiliki keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pemantauan aktivitas anak dalam penggunaan gawai, penelitian yang dilakukan Febrianti et al., (2022) bahwa 23,6% keluarga masih memiliki pengetahuan tugas perkembangan yang cukup dan 9,9% keluarga memiliki pengetahuan yang kurang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah, perilaku orang tua yang dinilai meliputi sikap penggunaan gawai pada orang tua dan anak (*behavioral beliefs*), kontrol diri dari orang tua (*control beliefs*), perilaku orang tua dan anak yang menggunakan gawai (*Behavior*), karena anak pada usia pra sekolah belum mampu menentukan aktivitas yang dapat mengganggu kesehatan fisiknya secara mandiri, sehingga tetap bergantung pada keluarga dan lingkungan terdekatnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Desain ini digunakan untuk menganalisis pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan perilaku orang tua; sikap penggunaan gawai pada orang tua dan anak (*behavioral beliefs*), kontrol diri dari orang tua (*control beliefs*), perilaku orang tua dan anak yang menggunakan gawai (*BehaviorI*) dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah. Dalam penelitian memiliki populasi sebanyak 124 orang anak usia pra sekolah yang menempuh pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini TK Nurul Huda dan TPA Aisyaturiddho yang berada di Kampung Rumbut Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Kampung Rumbut menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti karena mencerminkan fenomena nyata mengenai aktivitas penggunaan gawai pada anak prasekolah, selain itu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah memiliki struktur pengelolaan yang tertib dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat melalui kuesioner. Sedangkan pemilihan sampel digunakan dengan metode *simple random sampling* dan didapatkan 106 anak. Setelah itu peneliti menghitung sampel untuk masing-masing sekolah dengan *proportionate stratified random sampling* hasil didapatkan untuk TK Nurul Huda adalah 38 anak dan TPA Aisyaturiddho adalah 68 anak. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Pengetahuan tugas perkembangan keluarga yang terdiri dari 11 item pernyataan, isi pernyataan tersebut peneliti ambil dari teori Self et al., (1978) dan Friedman (2015), Setelah dilakukan uji validitas 11 item pernyataan tersebut valid dibuktikan dengan nilai r hitung 0,614-0,848. Sedangkan pada variabel perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak dengan menggunakan kuesioner Tiara (2019), kuesioner *behavioral beliefs* terdiri dari 8 item pertanyaan dengan uji validitas 0,643-0,780, kuseioner *control beliefs* terdiri dari 8 item pertanyaan dengan uji validitas 0,519-0,958 dan kuesioner *behavior* terdiri dari 8 item pertanyaan dengan uji validitas 0,519-0,740.

Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk kategorik dengan analisa frekuensi dan presentasi pada karakteristik responden dan masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji statistik uji chi-square, dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$, Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan nilai α sebesar 0,05 (5%) sehingga jika nilai $p < 0,05$ maka secara statistic disebut bermakna, jika nilai $p > 0,05$ maka hasil hitungan disebut tidak bermakna (Sastroasmoro & Ismael, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil identifikasi karakteristik responden meliputi usia, status bekerja dan pendidikan orang tua yang akan dijabarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Identifikasi karakteristik responden (n=106)

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Usia Ibu		
17-25 Tahun (Remaja Akhir)	11	10,4
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	85	80,2
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	9	8,5
46-55 Tahun (Lansia Awal)	1	0,9
Jumlah	106	100
Pendidikan Ibu		
Lulus SD/MI	-	-
Lulus SMP/MTS	3	2,8
Lulus SMA/MA/SMK	57	53,8

Lulus Perguruan Tinggi	46	43,4
Jumlah	106	100
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	38	35,8
Tidak Bekerja	68	64,2
Jumlah	106	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada penelitian ini hampir seluruh dari responden (80,2%) berusia 26-35 tahun atau disebut dengan dewasa awal pada Juni 2025 dan diketahui sebagian besar responden (53,8%) memiliki pendidikan telah lulus dari SMA/MA/SMK. Sebagian besar responden (64,2%) juga merupakan ibu yang tidak bekerja.

Tabel 2. Identifikasi Pengetahuan tugas perkembangan keluarga dan perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah (n=106)

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Pengetahuan tugas perkembangan keluarga		
Baik (76-100%)	28	24,5
Cukup (56-75%)	66	62,3
Kurang (<56%)	14	13,2
Jumlah	106	100
Perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah		
<i>Behavioral beliefs</i>		
Positif	38	35,8
Negatif	68	64,2
<i>Control beliefs</i>		
Positif	61	57,5
Negatif	45	42,5
<i>Behavior</i>		
Positif	57	53,8
Negatif	49	46,2
Jumlah	106	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada penelitian sebagian besar responden (62,3%) memiliki pengetahuan tugas perkembangan keluarga yang cukup dan perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak pra sekolah diketahui sebagian besar responden (64,2%) memiliki sikap negatif terhadap sikap penggunaan gawai pada anak, sebagian besar responden (57,5%) memiliki sikap positif terhadap kontrol diri terhadap penggunaan gawai pada anak, sebagian besar responden (53,8%) memiliki praktik perilaku positif terhadap penggunaan gawai pada anak.

Tabel 3. Analisis Pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan sikap orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah (n=106)

Pengetahuan Tugas Kembangan Keluarga	<i>Behavioral Beliefs</i>				Total		<i>P Value</i>
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik (76-100%)	16	61,5	10	38,5	26	100	0,000
Cukup (56-75%)	12	18,2	54	81,8	66	100	
Kurang (<56%)	10	71,4	4	28,6	14	100	
Total	38	35,8	68	64,2	106	100	

Dari hasil uji statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil $p=0,000$ ($<\alpha 0,05$), secara statistic hasil tersebut bermakna, sehingga dapat diartikan terdapat

hubungan antara pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan sikap orang tua dalam penggunaan gawai pada anak. Keluarga yang memiliki pengetahuan tugas perkembangan yang cukup memiliki sikap negatif terhadap penggunaan gawai pada anak sebanyak 58 responden (81,8%).

Tabel 4. Analisis Pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan kontrol diri orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah (n=106)

Pengetahuan Tugas Kembangangan Keluarga	Control Beliefs						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik (76-100%)	6	23,1	20	76,9	26	100	0,000
Cukup (56-75%)	52	78,8	14	21,2	66	100	
Kurang (<56%)	3	21,4	11	78,6	14	100	
Total	61	57,5	45	42,5	106	100	

Dari hasil uji statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil $p=0,000$ ($<\alpha 0,05$), secara statistic hasil tersebut bermakna, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan kontrol diri orang tua dalam penggunaan gawai pada anak. Keluarga yang memiliki pengetahuan tugas perkembangan yang cukup memiliki sikap positif terhadap kontrol penggunaan gawai pada anak sebanyak 52 responden (78,8%).

Tabel 5. Analisis Pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan perilaku orang tua dan anak dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah (n=106)

Pengetahuan Tugas Kembangangan Keluarga	Behavior						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik (76-100%)	8	30,8	18	69,2	26	100	0,025
Cukup (56-75%)	40	60,6	26	39,4	66	100	
Kurang (<56%)	9	64,3	5	35,7	14	100	
Total	57	53,8	49	28,9	106	100	

Dari hasil uji statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil $p=0,025$ ($<\alpha 0,05$), secara statistic hasil tersebut bermakna, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan perilaku orang tua dan anak dalam penggunaan gawai. Keluarga yang memiliki pengetahuan tugas perkembangan yang cukup memiliki sikap positif terhadap praktik penggunaan gawai pada anak sebanyak 40 responden (60,6%).

Pembahasan

Anak-anak usia prasekolah melewati tahap perkembangan dalam mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi dunia luar. Tahap perkembangan usia prasekolah adalah masa awal yang produktif dan aktif untuk anak-anak. Anak-anak biasanya sangat aktif dan mulai menguasai tubuh mereka, anak akan sangat menyukai kegiatan seperti memanjat dan melompat. Perkembangan emosional yang dialami anak prasekolah, yaitu anak-anak, memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan perasaan mereka secara bebas dan terbuka. Anak-anak pada usia ini sering menunjukkan sikap marah dan iri hati. Dalam hal perkembangan bahasa, kebanyakan anak-anak akan senang berbicara dan bercerita, terutama dalam kelompok sebayanya (Yulinawati et al., 2020) Orang tua memiliki peran paling besar dalam perkembangan anak. Perkembangan tersebut meliputi kemampuan kognitif, Bahasa, psikososial dan psikomotor. Peningkatan keterampilan perkembangan pada anak dapat memanfaatkan perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0, seperti penggunaan gawai.

Gawai merupakan bukti dari perkembangan teknologi yang berisi berbagai macam program dan aplikasi yang menyenangkan dan menjadi teman setia anak. Beberapa orang tua melibatkan gawai dalam pengasuhan anak, orang tua mengizinkan anak bermain *game*, menonton film atau belajar dari video yang ada di *youtube*. *Youtube* merupakan salah satu media alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan belajar anak, Selain itu, kemampuan anak untuk belajar melalui media audiovisual seperti *youtube* akan membuat anak semakin tertarik untuk belajar (Kim Jiu et al., 2022).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor sosial. Faktor sosial merupakan faktor yang dapat menyebabkan kecanduan bagi pengguna gawai. Penggunaan gawai biasa dimanfaatkan sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi pada orang lain, tetapi penggunaan gawai menyebabkan komunikasi yang terjadi lebih banyak pada komunikasi satu arah, individu akan lebih sering memanfaatkan gawai untuk berinteraksi dan merasa malas untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan Setyarini et al (2023) Anak-anak yang menggunakan gawai selama lebih dari satu jam memiliki kemungkinan 56,42 kali lebih besar untuk termasuk dalam kategori perkembangan *suspect*. Jika anak-anak dibiarkan menggunakan perangkat elektronik tanpa pengawasan atau bimbingan orang tua, anak dapat dengan mudah menjadi ketergantungan. Ini dapat terjadi karena anak tidak termotivasi untuk membaca atau menulis anak hanya terbiasa melihat gambar. Hal ini menyebabkan pertumbuhan intelektual dan emosional anak akan terhambat, termasuk kesulitan belajar, memperhatikan, mengamati, memvisualisasikan, memperkirakan, mengevaluasi, dan berpikir tentang dunia sekitar mereka.

Faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh seperti kelompok *rolemodel*, keluarga terutama orang tua. Pada faktor sosial, peran orang tua akan sangat berpengaruh, karena orang tua merupakan panutan dalam berperilaku khususnya pada anak. Hubungan antara orang tua dan anak, terutama ibu memiliki hubungan yang kuat, hubungan ini dapat memengaruhi perkembangan karakter anak. Apabila ibu tidak memberikan waktu yang cukup untuk anaknya, anak berisiko mengembangkan perilaku negatif atau lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan yang buruk. Anak-anak juga dapat menjadi pemberontak dan mudah berdebat dengan keluarga termasuk hal-hal kecil. Penelitian yang dilakukan Febrianti et al., (2024) terdapat hubungan antara status ibu bekerja dengan perkembangan anak, Hal ini karena ibu yang bekerja diluar rumah kurang memiliki waktu luang untuk berinteraksi dengan anak. Orang tua harus mengetahui cara menggunakan gawai yang baik dan tepat untuk anak karena ketika orang tua tahu maka orang tua akan menunjukkan perilaku yang sesuai, sehingga orang tua akan mampu mendampingi dan mengawasi penggunaan gawai pada anak. Perilaku orang tua akan sangat mempengaruhi perilaku anak, orang tua harus tahu bagaimana mengontrol diri saat menggunakan gawai didepan anak (Zahida et al., 2020).

Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penggunaan gawai pada anak merupakan kesiapan orang tua dalam mengenalkan dan mengawasi anak dalam bermain gawai. Dalam penggunaannya orang tua harus menerapkan aturan kepada anak untuk menggunakan gawai sehingga anak dapat menggunakan gawai sesuai dengan fungsinya, Adapun peran perilaku orang tua terhadap penggunaan gawai pada anak adalah memberikan kesempatan pada anak untuk belajar menggunakan gawai untuk keperluan belajar dan berinteraksi, jelaskan manfaat dan tujuan penggunaan gawai serta bagaimana penggunaan gawai dengan benar, seperti posisi duduk atau jarak pandang mata, memilih aplikasi sesuai dengan usia, kebutuhan anak dan kemampuan anak. kemudian orang tua harus memberikan penjelasan setiap fungsi dari aplikasi yang ada pada gawai, tempatkan gawai diruang umum, hal ini berguna untuk memantau kegiatan anak pada saat menggunakan gawai, mengatur durasi dalam menggunakan gawai, orang tua harus memberikan penegasan batasan waktu dalam menggunakan gawai pada anak, bantu anak untuk dapat membuat keputusan sendiri, anak dapat menampilkan atau berkreasi melalui ide-ide yang ada dipikirkannya melalui diskusi atau bercerita dengan orang tuanya, sehingga orang tua perlu lebih banyak meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung pada anak (Chusna, 2017).

Anak usia prasekolah akan belajar banyak hal pada tahap perkembangan di usia ini. Anak harus mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa melibatkan orang lain ketika berada dalam berbagai situasi, sehingga anak harus mencapai kenadian dan otonomi yang cukup. Tugas utama keluarga terutama orang tua pada tahap perkembangan anak usia sekolah ini adalah mensosialisasikan anak karena anak pada usia ini anak mulai mengembangkan sikap diri yang kritis atau konsep diri dan anak pada tahap ini cepat belajar untuk mengekspresikan diri mereka. Tugas lain pada masa ini adalah berhadapan dengan cara bagaimana orang tua dapat mengintergrasikan anggota keluarga baru (kehadiran anak kedua) untuk dapat diterima dalam keluarga, sedangkan keluarga tersebut harus tetap memperhatikan kebutuhan anak pertama. Tugas lain adalah mempersiapkan perpisahan antara anak dan orang tua, perpisahan yang dimaksud adalah karena anak ditinggal orang tua pergi bekerja. Persiapan keluarga untuk perpisahan sangat penting bagi anak karena akan membantu anak menyesuaikan diri terhadap Perubahan, hal ini dapat dilakukan tanpa penggunaan gawai. Tugas perkembangan merupakan tugas bagi setiap orang yang harus dicapai. Tugas perkembangan keluarga adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi masing-masing anggota keluarga sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan biologis keluarga, nilai keluarga dan penekanan budaya dalam keluarga. Selain itu, tugas perkembangan keluarga lainnya meliputi peran spesifik atau harapan tugas pada setiap tahap yang inheren guna untuk mencapai fungsi dasar dalam keluarga. Keluarga dengan anak prasekolah merupakan keluarga yang kompleks yang terdiri dari lebih dari dua orang, yaitu tiga sampai lima orang anggota keluarga, dengan masing-masing peran, Kehidupan keluarga pada tahap ini menjadi lebih sibuk dan menuntut peran besar bagi orang tua, penting untuk setiap orang tua menguatkan hubungan mereka dan menjaga hubungan pernikahan tetap baik (Friedman, 2015). Penelitian yang dilakukan Adii et al.,(2021) menyebutkan bahwa tugas perkembangan keluarga yang baik memiliki anak dengan perkembangan sosial positif.

Tugas perkembangan keluarga dapat bernilai positif dan negatif. Tugas perkembangan keluarga bernilai positif ketika tugas perkembangan yang diberikan orang tua kepada anak adalah dengan menumbuhkembangkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Tugas perkembangan keluarga dapat bernilai negatif ketika sikap orang tua yang *over protective* dan tidak memberikan kepercayaan atau kebebasan pada anak, dimana orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya (Haavio-Mannila, 2019). Tugas sebagai orang tua dalam menghadapi tugas perkembangan keluarga dengan anak pra sekolah adalah menghadapi *a sense of separation* dari anak, karena pada tahap ini anak akan mulai hilang hubungan yang intim antara anak dengan orang tua dan akan muncul perasaan takut pada anak jika tidak berada dekat dengan orang tuanya, selanjutnya orang tua membantu anak untuk dapat mulai mengetahui kebutuhan orang lain, agar anak tidak merasa banyak hal yang dikorbankan dari dirinya maka perlu tetap mengembangkan *self-esteem* pada anak, selain itu orang tua mulai menetapkan berbagai aturan atas dasar usia anak dan secara bersamaan kedua orang tua mulai menanamkan prestasi dan nilai pada anak serta meregulasi perilaku anak (Maglaya, 2009).

Perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah dipengaruhi oleh faktor *behavioral beliefs*. *Behavioral beliefs* dalam penelitian ini merupakan sikap penggunaan gawai atau perasaan orang tua terhadap penggunaan gawai pada anak. Ketika individu memiliki evaluasi bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu tersebut akan cenderung bersikap baik. Perilaku orang tua dapat menjadi contoh bagi anak seperti ketika orang tua menggunakan gawai dalam waktu yang lama, tanpa orang tua sadari bahwa perilaku tersebut merupakan contoh untuk anak (Tiara, 2019). Hasil kuesioner menunjukkan 44 dari 106 orang tua menyatakan setuju bahwa anak usia pra sekolah dapat menghabiskan waktu lebih dari 2 jam dalam satu kali penggunaan gawai. 73 orang tua juga mengaku setuju bahwa menggunakan gawai merupakan cara keluarga untuk bersantai. Dalam hubungannya dengan tugas perkembangan keluarga bahwa tugas perkembangan keluarga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi masing-masing anggota keluarga sehingga kebutuhan biologis keluarga, nilai keluarga dan penekanan budaya dalam keluarga dapat terpenuhi. Selain itu peran spesifik atau harapan tugas pada

setiap tahap yang inheren dapat mencapai fungsi dasar dalam keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab keluarga pada anak usia pra sekolah adalah mampu memenuhi tugas perkembangan mencapai kemandirian anak dengan rasa kesetiaan dan memiliki, membantu anak untuk dapat melakukan berbagai aktivitas mandiri dan aktivitas sosial yang dilakukan diluar rumah (Febrianti et al., 2022)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang tugas perkembangan keluarga pada tahap keluarga dengan anak usia pra sekolah mempengaruhi *control beliefs* orang tua dalam penggunaan gawai pada anak. *Control beliefs* dalam penelitian ini merupakan faktor dari diri orang tua atau keadaan yang dapat mempengaruhi penggunaan gawai pada anak, hal ini didasarkan pada pengalaman, informasi dan faktor lain yang dapat mempengaruhi perasaan dari orang tua. Dalam penelitian ini 35 orang tua setuju bahwa mereka memilih memberikan gawai pada anak dari pada melihat anak menangis. Perilaku kontrol orang tua ini dapat dibentuk dari gaya pengasuhan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Musayyadah (2022) menyebutkan jika gaya pengasuhan permisif ditunjukkan dengan membiarkan anak menggunakan gawai tanpa membatasinya, maka kemungkinan besar anak akan menjadi kecanduan gawai. Sebaliknya, orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis akan menetapkan aturan tentang kapan, di mana, dan berapa lama anak diizinkan menggunakan gawai. Sebanyak 52 orang responden (78,8%) yang berpartisipasi dalam penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memahami tugas perkembangan dengan baik lebih suka mengontrol penggunaan gawai anak mereka.

Faktor perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak pra sekolah selanjutnya adalah *behavior*. Dalam penelitian ini *behavior* merupakan suatu perbuatan atau aksi yang dilakukan orang tua terkait penggunaan gawai pada anak. Menurut *theory of planned behavior* bahwa perilaku yang ditampilkan seseorang karena adanya niat atau intensi untuk berperilaku (Nursalam, 2019). Intensi tidak selalu menghasilkan perilaku yang diinginkan karena akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi intensi lainnya. Suatu kejadian dapat mempengaruhi dan mengubah intensi seseorang, sehingga tingkah laku awal yang ditampilkan tidak sesuai dengan intensi awal. Dalam penelitian ini orang tua setuju bahwa adanya peraturan penggunaan gawai saat berada dirumah, ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki keinginan berperilaku tentang adanya peraturan penggunaan gawai pada anak, namun perilaku yang dihasilkan orang tua akhirnya yaitu akan lebih sering memberikan gawai dari pada menemani anak bermain karena kesibukan lainnya. Sejalan dengan teori ekologi bahwa perkembangan sosial emosional dan perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Ini terjadi karena anak-anak mengembangkan kedekatan dan belajar menangani konflik, yang membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya (Khoshgoftar et al., 2022). Diperkuat dengan penelitian Warmansyah et al., (2023) yang menyatakan bahwa perilaku dan interaksi antara ibu dan anak sangat mempengaruhi perkembangan anak, terutama perkembangan emosional.

KESIMPULAN

Penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah merupakan dibawah kontrol perilaku orang tua, karena pada usia ini merupakan perkembangan awal kehidupan anak yang bersumber dari lingkungan terutama keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama untuk anak yang sangat penting untuk membentuk perkembangan mental dan pribadi anak.. Keluarga terutama orang tua harus mampu memodifikasi perilaku agar lebih sensitive terhadap anak, teori ini dikaitkan dengan *theory planned of behavior* dengan komponen perilaku orang tua yang diteliti adalah *behavioral beliefs*, *control beliefs* dan perilaku orang tua dan anak dalam penggunaan gawai pada anak. Dalam perkembangan seorang anak, peran orang tua yang tidak optimal dapat memberikan dampak buruk terhadap kemampuan perkembangannya. Tugas tahap perkembangan keluarga muncul karena didalam keluarga terdapat tanggung jawab yang saling berikatan antar anggota keluarga. Keluarga yang memiliki pengetahuan tugas perkembangan keluarga yang baik cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk timbulnya kemampuan perkembangan anak yang sesuai dengan usianya. Dalam analisis penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tugas

perkembangan keluarga dengan perilaku orang tua dalam penggunaan gawai pada anak pra sekolah ditunjukkan pada hasil $p=0,000$ ($<\alpha 0,05$) pada hubungan antara pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan sikap orang tua dalam penggunaan gawai pada anak, hasil $p=0,000$ ($<\alpha 0,05$) pada hubungan antara pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan kontrol diri orang tua dalam penggunaan gawai pada anak, dan hasil $p=0,025$ ($<\alpha 0,05$) terdapat hubungan antara pengetahuan tugas perkembangan keluarga dengan perilaku orang tua dan anak dalam penggunaan gawai pada anak usia pra sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKes Raflesia, STIKes Widya Dharma Husada, dan seluruh pihak terkait lainnya atas dukungan moril dan materil yang diberikan kepada tim dalam membantu menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aadi, A., Patungo, V., & Tame, M. (2023). *Pengaruh Tugas Perkembangan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Puskesmas Sp-3 Wadio Kabupaten Nabire*
- Agustin, K., Zen, D. N., & Wibowo, D. A. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Gadget dengan Masalah Mental Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Aba Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/jkg.v4i2.8369>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Febrianti, T., Fitriyani, P., (2022). *Hubungan Pengetahuan Tugas Perkembangan Keluarga dengan Penerapan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah* (Vol. 11, Issue 2).
- Febrianti, T., Hawara, G., Dwi Hapsari Utami, V., Hasanah, U., Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Depok, S., Raya No, J., Depok, C., Barat, J., Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Darma Husada, S., Pajajaran No, J., Pamulang, K., Selatan, T., Indonesia, B., & Kunci, K. (2024). Analisis Status Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Kota Bengkulu. 07(01), 84–95. <https://doi.org/10.47522/jmk.v7i>
- Friedman. (2015). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset , Teori dan Praktik. In *Majalah Kedokteran Andalas*.
- Haavio-Mannila, E. (2019). 6. Family developmental tasks and happiness. In *The family life cycle in European societies*. <https://doi.org/10.1515/9783110802382-009>
- Hasanah, N., & Musayyadah, M. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembatasan Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Orang Tua Di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.39045>
- Johnson, D. J., & Hertlein, K. M. (2019). Parents' perceptions of smartphone use and parenting practices. *Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3932>
- Khoshgoftar, M., Khodabakhshi-Koolae, A., & Sheikhi, M. R. (2022). Analysis of the early mother-child relationship in schizophrenic patients. *International Journal of Social Psychiatry*, 68(3). <https://doi.org/10.1177/0020764021991186>
- Kim, B., Han, S. R., Park, E. J., Yoo, H., Suh, S., & Shin, Y. (2021). The relationship between mother's smartphone addiction and children's smartphone usage. *Psychiatry Investigation*. <https://doi.org/10.30773/pi.2020.0338>
- Kim Jiu, C., Muhammadiyah Pontianak, S., Pratama, K., & Pradika, J. (2022). *under a Creative Commons Attribution-Sharealike 4.0 International Pengawasan Orang Tua Dalam*

- Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19.* 7(2), 167–180.
- Knitter, B., & Zemp, M. (2020). Digital Family Life: A Systematic Review of the Impact of Parental Smartphone Use on Parent-Child Interactions. *Digital Psychology*. <https://doi.org/10.24989/dp.v1i1.1809>
- Maglaya, A. S. (2009). Nursing Practice In Community. In *Elsevier Mosby*. <https://doi.org/10.5172/conu.2007.24.1.106a>
- Matthes, J., Thomas, M. F., Stevic, A., & Schmuck, D. (2021). Fighting over smartphones? Parents' excessive smartphone use, lack of control over children's use, and conflict. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106618>
- Modecki, K. L., Low-Choy, S., Uink, B. N., Vernon, L., Correia, H., & Andrews, K. (2020). Tuning into the real effect of smartphone use on parenting: a multiverse analysis. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13282>
- Mulyantari, A. I., Romadhona, N., Nuripah, G., Susanti, Y., & Respati, T. (2019). Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget dengan Status Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i1.4213>
- Nursalam. (2019). konsep dan Dokumentasi Proses Keperawatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Penelitian, B., Pengembangan, D., Penelitian, P., Pendidikan, K., & Kebijakan, R. (n.d.). *Penggunaan Gawai*. www.puslitjakdikbud.go.id
- Puji Lestari, I., & Permata Sari, I. (n.d.). *Pengaruh Intensitas Dan Jenis Pemakaian Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Emosional Pada Anak Usia Sekolah*. [Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Ijnhs](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Ijnhs)
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis/ Prof. dr. Sudigdo Sastroasmoro, Prof. dr. Sofyan Ismael |. In *Jakarta : Sagung Seto, 2011 ©2011 CV. Sagung Seto*.
- Self, G. L., Springer, K. S., & Duvall, E. (1978). Marriage and Family Development. *The Family Coordinator*. <https://doi.org/10.2307/583458>
- Tiara. (2019). Perilaku Orang Tua Terhadap Penggunaan Gawai Anak Pra Sekolah Serta Dampak Pada Tajam Penglihatan Anak
- Warmansyah, J., Ismandela, A., Fatma Nabila, D., Wulandari, R., Putri Wahyu, W., putri, A., Komalasari, E., Sari, M., Yuningsih, R., Masril, M., & Pendidikan Usia Dini, J. (2023). *Smartphone Addiction, Executive Function, and Mother-Child Relationships in Early Childhood Emotion Dysregulation*. 17(2), 1693–1602. <https://doi.org/10.21009/JPUD.172.05>
- Yulinawati, C., Ismail, D., Haksari, E. L., & Rokhanawaty, D. (2020). Penerapan Metode Bermain sebagai Stimulasi untuk Meningkatkan Perkembangan Anak. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2). <https://doi.org/10.26714/jkj.8.2.2020.147-152>
- Zahida, F. amaani, apipudin, A., & Hidayat, N. (2020). Pengetahuan Orang Tua Tentang Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah Di Ra Persis 16 Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 7(1). <https://doi.org/10.52221/Jurkes.V7i1.90>

